

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis keluarga adalah suatu bisnis yang kepemilikan serta manajemennya dikelola oleh dua atau lebih anggota keluarga (Warsanto dan Sutanto, 2018). Berdasarkan data MSN (2019, <https://www.msn.com/en-in/money/photos/the-worlds-biggest-companies-that-are-still-family-owned/ss-BBMNDbm>), diketahui bahwa perusahaan-perusahaan terbesar di dunia saat ini masih dikuasai oleh perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga saat ini menguasai lebih dari 30% perusahaan di seluruh dunia dengan nilai penjualan tahunan lebih dari 499,4 milyar USD dan memiliki karyawan sebanyak 2,2 juta orang (<https://www.familybusinesscenter.com/resources/family-business-facts/>).

Kondisi yang sama terjadi di Indonesia, dimana menurut International Finance Corporation pada tahun 2018, 95% korporasi di Indonesia dikuasai oleh bisnis keluarga (<https://presidentpost.id/2018/05/04/icfbc-2018-tantangan-baru-bagi-perusahaan-perusahaan-keluarga/>). Suatu bisnis keluarga biasanya didirikan oleh seorang pendiri yang membangun perusahaannya mulai dari awal hingga berkembang dan bertahan dan diharapkan akan tetap dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, suksesi memegang peranan penting bagi bisnis keluarga yaitu untuk melanjutkan kepemilikan dan pengurusan suatu bisnis keluarga ke generasi yang selanjutnya.

Walaupun demikian proses suksesi tidaklah mudah sehingga harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik sehingga proses perpindahan kepemimpinan dari seorang pemilik kepada pemilik lainnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini karena suksesi yang terkait dengan pergantian ke generasi selanjutnya seringkali diwarnai isu bahwa generasi penerusnya kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dan bertumbuh, sudah terbiasa dengan menikmati hidup, dan kurangnya kebebasan yang dimiliki oleh generasi penerus untuk membuat keputusan-keputusan strategis bagi perusahaan (Khorlina dan Mustamu, 2015). Pergantian kepemimpinan sendiri dipandang oleh pendiri merupakan suatu hal yang sangat penting, kompleks dan menimbulkan ketidaknyamanan dari pemilik, yang disebabkan ketakutan akan tidak berjalannya perusahaan sepeninggalnya, ketakutan akan kurangnya kompetensi calon suksesor, serta proses yang lama yang menyebabkan rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan pada diri pemilik untuk menyerahkan kepemimpinannya (Hadi dan Mustamu, 2016). Suksesi ini merupakan isu yang sensitive terutama bagi perusahaan yang masih merupakan generasi pertama (pendiri) dan akan menyerahkan kepada calon suksesor. Kondisi ini perlu diatasi dengan adanya proses suksesi yang tepat dan terarah sehingga membuat perusahaan keluarga dapat bertahan pada kepemimpinan generasi selanjutnya.

Salah satu perusahaan yang sedang merencanakan suksesi dalam usahanya adalah perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals). Perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) adalah perusahaan ekspedisi yang bergerak pada jasa pengiriman dengan menggunakan truk. Bekals memiliki armada

truk yaitu 25 truk dan didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Zaenal Malkan. Bapak Zaenal Markan memulai bisnisnya ini dari rumah kontrakan. Dahulu sebelum tahun 2008 Bapak Zaenal Markan masih belum memiliki truk, sehingga Bapak Zaenal Markan setelah mencari muatan, kemudian untuk pengangkutannya, Bapak Zaenal Malkan menggunakan truk sewaan, hal ini berlangsung selama beberapa tahun. Pada tahun 2008, berbekal uang tabungannya, Bapak Zaenal Malkan menggunakan uang tabungannya sebagai DP untuk pembelian truk bekas dan digunakan sebagai awal memulai usaha dengan nama Berkah Karunia Lestari (Bekals). Dengan pengalamannya melakukan pengangkutan untuk berbagai perusahaan, Bekals dipercaya oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk melakukan pengiriman dan pengangkutan. Pada tahun 2010, Bapak Zaenal Malkan menambah unit truk nya menjadi 5 truk, kemudian menambah kembali unit truknya menjadi 11 pada tahun 2013, pada tahun 2016 Bapak Zaenal Malkan mendapatkan pembiayaan hingga unit truknya menjadi 20 truk dan saat ini Bekals memiliki 25 truk untuk menjalankan operasional usahanya. Sebagai perusahaan ekspedisi, Bekals menjual jasa pengiriman seperti tepung, beras, dan barang-barang hasil produksi pabrik dari produsen ke konsumen. Saat ini Bapak Zaenal Malkan telah berusia 55 tahun dan berkeinginan untuk segera pensiun dari perusahaan dalam usia 60an tahun sehingga perlu untuk segera mencari suksesor untuk meneruskan usaha dari perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) tersebut.

Permasalahan yang dialami oleh Bapak Zaenal Malkan adalah karena anak satu-satunya dari Bapak Zaenal Malkan adalah anak perempuan bernama Ennora Jihan Firdaus yang saat ini berusia 18 tahun dan masih berkuliah semester 1. Anak

dari Bapak Zaenal Malkan saat ini tidak ikut berperan dalam perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) dan menyatakan tidak berminat untuk ikut bergabung dalam perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) sebab bukan merupakan bakat dan minatnya. Hal ini membuat Bapak Zaenal Malkan berniat untuk menunjuk adik kandungnya yaitu Syafiul Kamal, yang berusia 38 tahun dan telah bekerja selama 11 tahun di perusahaan, sebagai calon suksesor dari perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals).

Dalam melakukan proses suksesi terdapat beberapa tahapan di dalamnya. Tahapan-tahapan ini membuat proses suksesi lebih mudah diukur karena bisnis ini adalah bisnis keluarga sehingga kesiapan calon suksesor sangat ditentukan dari keberhasilannya menjalankan seluruh tahapan tersebut. Berdasarkan teori Atwood (dalam Warsanto dan Sutanto, 2018), proses suksesi didasarkan dari persiapan, melakukan penilaian, mengembangkan profil, membuat perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan meneliti suksesi pada perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) dengan menggunakan pendekatan teori Atwood. Berdasarkan uraian yang telah dibuat maka penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Proses Suksesi pada Perusahaan Ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti, yaitu : Bagaimana proses suksesi pada perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) berdasarkan pendekatan teori Atwood?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan suksesi pada perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals) berdasarkan pendekatan teori Atwood.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengidentifikasi suksesi bisnis keluarga dari pemilik kepada saudara sekandung.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dapat menjadikan bacaan ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kewirausahaan dan sebagai masukan bagi wirausaha mengenai suksesi.

3. Bagi Pemilik

Bagi pemilik, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan mengenai kesiapan suksesor untuk meneruskan usaha perusahaan ekspedisi Berkah Karunia Lestari (Bekals).